

FILOSOFI DAN KONTRIBUSI KONKRET

TSUNESABURO MAKIGUCHI

DALAM SISTEM PENDIDIKAN JEPANG MODERN

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

ROSITA NINGRUM

NIM: 9611081

NIRM : 93123200650046



15A

No. Induk	1. 51. 101 KR - FSI/04-01
No. Klas	370 90-NIN-f
Sauje	PENDIDIKAN J.P.G
Asal	ROSITA N
Data Inti-Lain	SKR - PSJ
	2. 2 - 05

**JURUSAN SAJEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2001

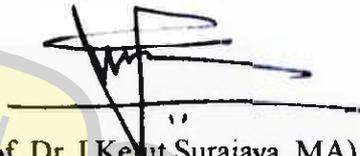
Panitia Ujian

Ketua



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Panitera



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



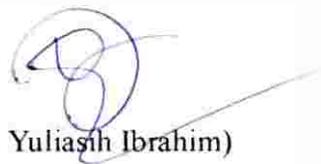
(Drs. Soetopo Soetanto)

Disahkan pada hari

tanggal

, Oleh :

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan
Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

“ Alam berjalan bagaikan sebuah roda, ia tidak memiliki akhir. Setiap musim semi datang adalah suatu pembaruan, setiap kelahiran baru adalah sebuah awal baru, khususnya bila kelahiran baru ini berhubungan erat dengan diri kita. Kelahiran ini menjadi sebuah pembaruan bagi diri kita dan harapan-harapan kita akan selalu berada di sekelilingnya ”.

~Surat dari Jawaharlal Nehru di penjara
Benteng Ahmednagar untuk putrinya,
Indira Gandhi, tahun 1944~



*Kupersembahkan untuk kedua orangtuaku dan cintaku
Bahrin Sulitoni...terimakasih segalanya.*



Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggungjawab Penulis

Jakarta, 27 Agustus 2001

(Rosita Ningrum)

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkah dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Asia Timur Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

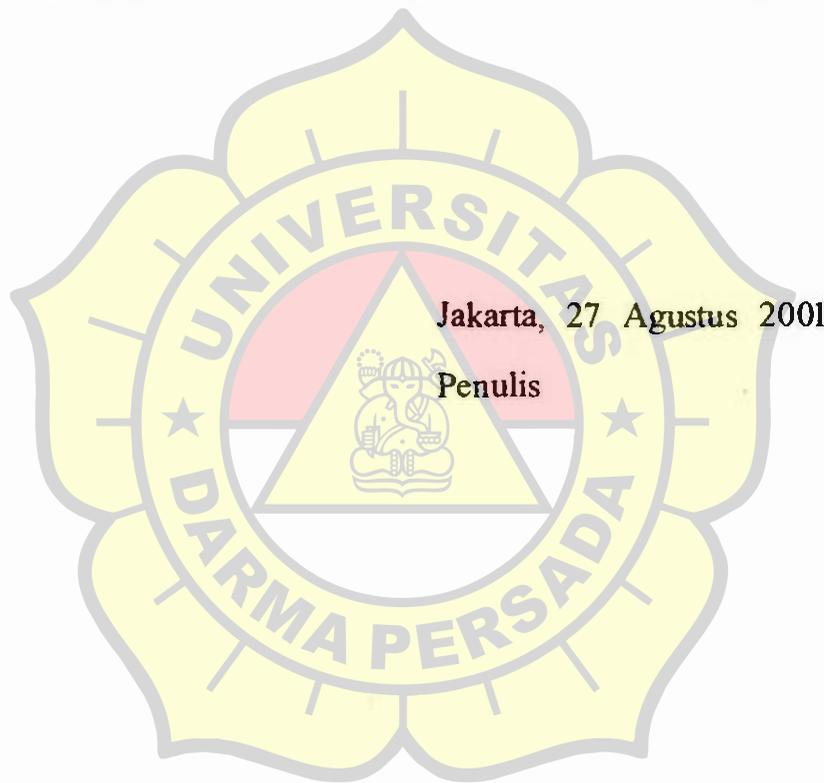
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan non material yang secara tidak langsung membuat penyelesaian skripsi ini menjadi tidak tepat waktu bahkan sempat terhenti untuk beberapa waktu. Namun berkat hidayah-Nya, bantuan serta dukungan dari semua pihak, tugas ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA.**, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. **Ibu Dra. Hj. Inny. C. Haryono, MA.**, selaku Dekan Fakultas Sastra dan Ketua Tim penguji skripsi.
3. **Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan penguji skripsi.

4. **Bapak Drs. Soetopo Soetanto**, selaku pembaca yang telah menyediakan waktunya untuk membaca dan menguji skripsi ini.
5. **Bapak Dedi S, SS**, selaku dosen Bahasa Indonesia dan editor skripsi penulis.
6. **Seluruh staf pengajar dan karyawan Universitas Darma Persada**, khususnya para staf sekretariat Sastra dan perpustakaan.
7. **Orang tua tercinta**, yang telah memberikan banyak dukungan material dan psikologis kepadaku.
8. **Bahrhun Sultoni**, yang telah berperan sebagai kekasih, teman, sahabat bahkan terkadang sebagai kakak. Menemaniku selama tujuh tahun ini dengan caranya. *Banyak yang sudah kita lalui, masa baik dan masa buruk, bagaimanapun keadaan kita sekarang, tha sangat menghargai dukungannya dulu dan mencintainya hingga kini. Terimakasih ya..*
9. **Sahabat-sahabatku, Agas** yang selalu menemaniku pada masa-masa sulitku serta selalu membantu mengatasi masalah personal dan tak henti-henti memotivasi aku untuk menyelesaikan skripsi ini. *Dewi* yang selalu siap memberikan bantuan finansial alias utang, *ardi* dan *eva* selaku pembimbing spiritual yang cerewet, *Reni* siperi penolong yang luar biasa baik, *Givi, Rini, Isye, mila* serta banyak lagi sahabat yang tidak dapat aku sebutkan semuanya. *Tha sayang sekali sama kamu semua, terimakasih ya.*
10. **Teman-temanku, Lanang** sikunci masukku di perpustakaan UI, *Marina* yang memberi banyak bantuan bahan skripsi baik dari buku-buku maupun

internet, *Rosalyn*, *mbak Ninik* dan *Dicky*, penerjemahku, serta *Ayumisan* koresponden di Jepang. Semoga Allah SWT membalas ketulusan dan kebaikan mereka.

Akhirnya, semoga skripsi ini bisa dipergunakan untuk kemaslahatan manusia.



Jakarta, 27 Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pengesahan Tim Penguji	iii
Lembar Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi Sarjana	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II RIWAYAT SINGKAT KEHIDUPAN PRIBADI DAN PROFESI	
2.1 Kehidupan Pribadi	9
2.2 Perjalanan Karier	13
2.2.1 Kontinuitas Karier	22
BAB III FILOSOFI PENCIPTAAN NILAI	
3.1 Definisi <i>Soka Kyoikugaku Taikai</i>	27
3.1.1 Tujuan Filosofi Penciptaan Nilai	32
3.1.2 Kontradiksi Konsep Pengertian dan Evaluasi	33
3.2 Potret Sistem Pendidikan Jepang Pasca-Restorasi <i>Meiji</i>	36
3.3 Korelasi Teori Nilai dengan Sistem Pendidikan Jepang	38
3.3.1 Pedagogi Dua Arah	42
3.4 Usulan Solusi dan Aplikasinya	48
3.4.1 Proposal Sekolah Setengah Hari	55

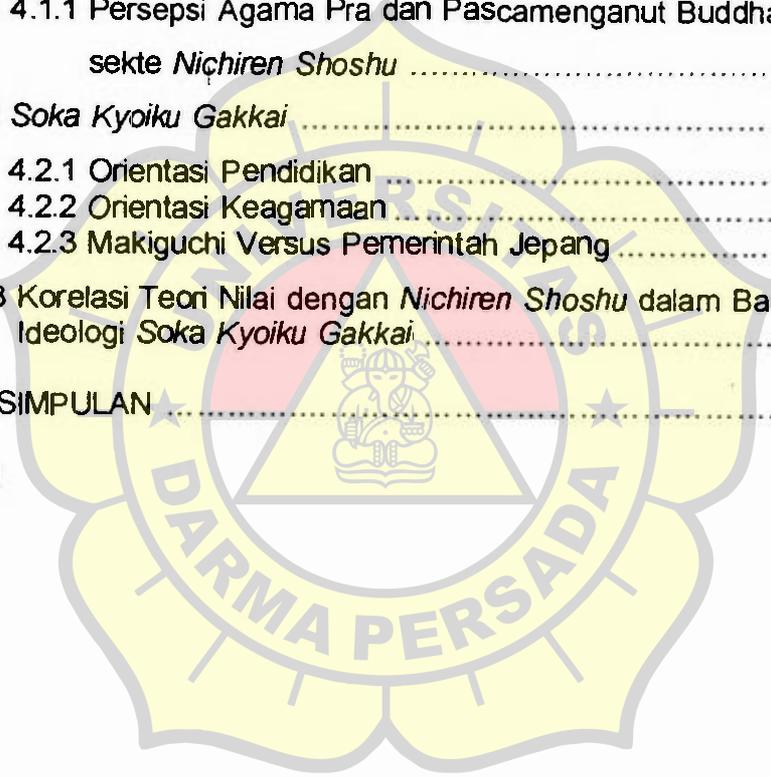
BAB IV SOKA KYOIKU GAKKAI

(KOMPENSASI PASCA-TAHUN 1929-1944 DAN KORELASINYA DENGAN
TEORI NILAI)

4.1 Kompensasi Pasca-Tahun 1929	59
4.1.1 Persepsi Agama Pra dan Pascamenganut Buddha sekte <i>Nichiren Shoshu</i>	60
4.2 <i>Soka Kyoiku Gakkai</i>	62
4.2.1 Orientasi Pendidikan	63
4.2.2 Orientasi Keagamaan	67
4.2.3 Makiguchi Versus Pemerintah Jepang	69
4.3 Korelasi Teori Nilai dengan <i>Nichiren Shoshu</i> dalam Basis Ideologi <i>Soka Kyoiku Gakkai</i>	74

BAB V KESIMPULAN

BIBLIOGRAFI
KRONOLOGI
GLOSARI
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurun waktu antara tahun 1893-1944, Tsunesaburo Makiguchi telah mengabdikan diri di dunia pendidikan Jepang, sebagai kepala sekolah, pengajar, peneliti perihal pendidikan ataupun kemasyarakatan, penulis serta pendiri organisasi yang berhaluan Budha sekte *nichiren shoshu*.

Menurutnya, sistem pendidikan Jepang pada masanya (pertengahan zaman Meiji dan awal zaman Showa) sangat keras dan dapat merusak potensi kreatif anak. Sasaran pemerintah adalah menciptakan masyarakat yang patuh sehingga sekolah dijalankan layaknya markas militer. Guru-guru berusaha menerapkan teori dan praktek dari sumber manapun dengan cara yang kaku, termasuk pengambilan teori dari Barat. Meskipun ditemukan pertentangan dan kurang pemahaman, mereka berusaha mengkombinasikannya agar sesuai dengan pendidikan anak-anak.

Melihat kondisi tersebut, Makiguchi berusaha memberikan beberapa pemecahan. Ia mengatakan bahwa pendidikan bukan sekadar memasukkan hal baru ke otak murid, tetapi lebih kepada pengembangan kreativitas murid sendiri dalam berinteraksi terhadap ilmu yang diterimanya. Guru, janganlah cenderung berperan sebagai "bos" yang otoriter dan merasa lebih tahu

segala hal dibandingkan dengan muridnya serta murid hendaknya diberikan kebebasan mengatasi masalahnya sendiri.

Pemecahan lain yang disarankan oleh Makiguchi ialah program sekolah setengah hari. Program ini bertujuan agar murid dapat memanfaatkan waktu luang mereka sehabis pulang sekolah untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah kepada masyarakat seperti bekerja paruh waktu (*arubaito*) atau kegiatan lain yang mengasah kemampuan dan kreativitas mereka seperti kegiatan olahraga, seni, dan banyak lagi. Makiguchi juga menyamakan kedudukan setiap muridnya baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dan menolak pemberian hadiah dari orang tua murid yang meminta agar anaknya diperlakukan khusus dibandingkan dengan anak yang lainnya. Di kalangan pengajar, Makiguchi memang dikenal bermasalah, karena pada umumnya ajaran-ajarannya berlawanan dengan nilai-nilai tradisional yang ingin dipertahankan. Akan tetapi, di kalangan muridnya Makiguchi sangat populer. Ia dikenal sangat baik dan peduli pada persoalan yang dihadapi murid-muridnya selain sifatnya yang keras terhadap setiap prinsip-prinsipnya. Pendapat memuji lainnya juga datang dari kalangan pendidik dan para cendekiawan yang menghargai pemikiran dan memahami visinya terhadap pendidikan lewat buku-buku yang ditulisnya yang menurut mereka merupakan spirit pendidikan hebat abad dua puluh.

Dalam salah satu bukunya yang berjudul *Soka Kyoikugaku Taikei*, yang berarti penciptaan nilai, disimpulkan bahwa tujuan hidup terbesar adalah kebahagiaan, sedangkan sasaran hidup adalah menciptakan nilai yang termasuk di dalamnya kebahagiaan. Pendidikan adalah alat bagi masyarakat untuk bersaing sebagai pencipta nilai dan penemu kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan di sini ditekankan kepada kebahagiaan karena berpendidikan.¹

Makiguchi menyarankan agar guru-guru seharusnya tidak lagi mengajar berdasarkan teori-teori, tetapi berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Yang harus dilakukan oleh guru adalah menganalisis pengalaman mengajar mereka sehari-hari sehingga mereka akan menemukan kebenaran-kebenaran yang berharga yang dapat diterapkan pada pola ajar pendidikan murid-muridnya. Ada dua karakter dalam pedagogi Makiguchi yang pertama adalah tiga nilai pokok dalam penciptaan nilai antara lain keindahan (*bi*), keuntungan (*n*), serta kebaikan (*zen*). Lalu yang kedua adalah pendidikan budaya dan ilmu masyarakat. Artinya, murid lebih baik belajar tentang hidup yang mengajari subyek dan cara berpikir daripada belajar subyek-subyek lama seperti sejarah atau matematika. Menurut Makiguchi, hanya orang-orang yang menangkap pentingnya kehidupan sosial akan mampu bersaing dan hidup efektif di dunia ini. Pendidikan yang serampangan dan tidak

¹ Koichi Miyata, *The Journal of Oriental Studies, Ideas and Influence of Tsunesaburo Makiguchi* (Tokyo, 1962), hlm. 41.

terarah akan membuat murid-murid menjadi miskin karena tidak peka terhadap apa saja yang terjadi pada masyarakat, sama seperti tidak berpengetahuan sama sekali.

Selanjutnya, Makiguchi mendirikan organisasi *Soka Kyoiku Gakkai* pada tahun 1930. Organisasi ini memiliki dua tujuan, yaitu penyebaran agama Budha sekte *Nichiren Shoshu* dan pelaksanaan filosofi penciptaan nilai yang belum terealisasi secara optimal. Walaupun organisasi ini sempat dibubarkan pemerintah yang ingin menjadikan *Shinto* sebagai agama negara pada tahun 1943, tidak mengurangi aktivitasnya sebagai organisasi masyarakat (~pada tahun 1946 diubah namanya oleh Josei Toda, asisten setia dan presiden kedua setelah Makiguchi wafat menjadi *Soka Gakkai* dan kini merupakan ormas besar yang dipimpin oleh presiden ketiganya, Daisaku Ikeda, yang beranggotakan sekitar sepuluh juta orang termasuk di Amerika). Lewat organisasi ini pula Makiguchi menghabiskan sisa hidupnya di penjara karena menolak kebijakan pemerintah Jepang yang menginginkan *Shinto* sebagai agama negara. Ia meninggal pada tahun 1944 akibat sakit parah karena kekurangan gizi dan siksaan yang dialaminya di penjara.

1.2 Permasalahan

Tsunesaburo Makiguchi adalah pendidik sejati dan revolusioner pada masa dulu dan sekarang. Ia percaya teori nilainya sangat berharga bagi kemajuan dunia pendidikan Jepang. Keinginannya untuk mengubah sistem

pendidikan Jepang yang bersifat tradisional dan statis menjadi modern dan dinamis lewat revitalisasi ide-idenya terhalang oleh tirani yang kuat dan telah mengakar pada dominasi politik masa itu (1893-1944).

Seberapa validkah teori atau ide Makiguchi, apakah filosofi pendidikan Makiguchi dan pedagoginya mengandung nilai-nilai berharga untuk pendidikan abad kini, dan mengapa atau faktor-faktor apa saja yang ada di belakang polemik tentang Makiguchi, serta apa kompensasi akhir yang ia pilih sebagai klimaks kontribusinya akan dibahas secara padat dan terperinci pada setiap bab.

1.3 Tujuan

Dilihat dari masalah di atas, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pemikiran-pemikiran progresif Makiguchi terhadap sistem pendidikan Jepang serta menelaah konsep-konsep pemikiran tersebut yang berkorelasi terhadap pendirian organisasi *Soka Kyoiku Gakkai* sebagai klimaks kontribusi Makiguchi dalam menyebarkan ajaran-ajarannya.

1.4 Ruang Lingkup

Masalah yang dominan pada penulisan ini adalah konsep pemikiran Makiguchi beserta realisasinya dari awal karier hingga akhir hidupnya, sehingga latar belakang keluarga dan masa pembentukan diri sebelum berganti nama dari Chohichi menjadi Tsunesaburo Makiguchi tetap dibahas

karena faktor keterikatan dengan tema yang diambil. Akan tetapi, untuk penjelasan organisasi *Soka Kyoiku Gakkai* yang Makiguchi dirikan, hanya dibahas pada batas kontribusi Makiguchi hingga tahun 1944 atau semasa ia hidup saja, tidak pada atau mengenai perkembangan organisasi ini sejak berubah nama menjadi *Soka Gakkai*.

1.5 Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan bersifat deskriptif analitik. Penulis memilih dua buku utama, yaitu *Makiguchi The Value Creator* oleh Dayle M Bethel, dan *Japan's New Buddhism* oleh Kiyooki Murata, beberapa buku acuan lain, sumber-sumber tertulis dan lisan dari SGI (*Soka Gakkai International*) Jepang, Amerika, Singapura dan Indonesia yang diperoleh melalui media internet, majalah SGI serta dari beberapa orang anggota SGI yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi dalam lima bab, yang meliputi pembagian pembahasan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang pemilihan judul, masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Riwayat Singkat Kehidupan Pribadi dan Profesi. Bab ini terdiri dari dua sub bahasan, yaitu

2.1 Kehidupan pribadi menjelaskan secara singkat latar belakang kehidupan tokoh sejak kecil hingga akhir hidupnya, peristiwa-peristiwa yang melingkari kehidupannya, usahanya bertahan hidup serta ambisi-ambisi Makiguchi remaja untuk melanjutkan sekolah.

2.2 Perjalanan karier menjelaskan secara terperinci perjalanan karier Makiguchi, ekspetasi-ekspetasinya, perjuangannya menembus dunia pendidikan Jepang yang keras beserta hambatan-hambatannya, dan gambaran umum pribadinya.

Bab III Filosofi Penciptaan Nilai terdiri dari tiga subbab bahasan, yaitu

3.1 Definisi *Soka Kyoikugaku Taikei* pada subbab ini dijelaskan secara terperinci filosofi penciptaan nilai pedagogi Makiguchi beserta analogi-analoginya.

3.2 Potret Sistem Pendidikan Jepang Pasca-Restorasi Meiji, menjelaskan gambaran umum pendidikan pada zaman Makiguchi.

3.3 Korelasi Teori Nilai dengan Sistem Pendidikan Jepang

3.4 Usulan Solusi dan Aplikasinya

Bab IV *Soka Kyoiku Gakkai* terdiri dari tiga sub bahasan, yaitu:

4.1 Kompensasi pascatahun 1929, yang berisi tentang latar belakang Makiguchi ke *Nichiren Shoshu* sebagai cikal bakal pendirian organisasi *Soka Kyoiku Gakkai*.

4.2 Sejarah Berdirinya *Soka Kyoiku Gakkai*. Berisi penjelasan singkat dan padat tentang organisasi tersebut pada masa Makiguchi menjadi presiden pertamanya.

4.3 Korelasi Teori Nilai dengan *Nichiren Shoshu* dalam Basis Ideologi *Soka Kyoiku Gakkai*.

Bab V berisi kesimpulan pembahasan dari masalah-masalah yang ada pada bab I sampai dengan bab IV.

